

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan generasi penerus bangsa, sehingga dalam perwujudan pendidikan yang baik tidak lepas dari berbagai bidang yang mendukung salah satunya ialah proses administrasi pendidikan. Menurut Hasbi *et al.*, 2021 administrasi pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan administrasi yang dilakukan dalam bentuk ketatausahaan pada suatu lembaga/organisasi. Hal tersebut harus diatur sehingga dapat menciptakan kondisi kegiatan belajar mengajar yang baik. Selanjutnya menurut (Engkoswara, 2011) administrasi pendidikan diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari mengenai penataan sumber daya manusia yakni meliputi kurikulum dan juga fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal serta menciptakan suasana yang baik bagi manusia dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Kustiyahningsih & Anamisa, 2014) terdapat lima jenis administrasi pendidikan atau sekolah. Lima jenis administrasi ini wajib dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan yakni sebagai berikut: (1) Administrasi siswa, (2) Administrasi Personalia, (3) Administrasi Sarana dan Prasarana, (4) Administrasi Kurikulum dan (5) Administrasi Keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menitikberatkan perhatiannya kepada tujuan, manusia, sumber dan juga waktu yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dengan menciptakan pendidikan yang berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi.

Menurut (Helmayanti, 2015) salah satu hal yang penting untuk dapat mempertahankan dan juga mengembangkan lembaga pendidikan adalah dengan cara pengelolaan sistem informasi secara tepat. Implementasi sistem informasi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu pilihan yang dapat ditempuh untuk menghindari ketertinggalan, selain itu beberapa hal yang perlu dipertimbangkan adalah efisiensi waktu dan juga keakuratan perolehan informasi bagi instansi pendidikan. Mengingat dan menimbang kondisi perkembangan teknologi yang berkembang pesat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan terobosan baru yakni dengan memberikan referensi sistem pendataan pendidikan berskala nasional dengan pengelolaan data yang mengacu pada sistem terpusat, daring (*online*) dan dalam waktu yang nyata (*real time*), sistem itu yang saat ini dikenal dengan sebutan Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2015 Tentang Data Pokok Pendidikan pada Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa Data Pokok Pendidikan, yakni yang disingkat Dapodik, merupakan suatu sistem pendataan yang dikelola oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang memuat data satuan pendidikan, peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, dan substansi pendidikan yang datanya bersumber dari satuan pendidikan yang terus diperbarui.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2022, Pasal 3 ayat 2 yang menjelaskan bahwa klasifikasi data yang harus diikuti dalam pengelolaan data pendidikan diantaranya data peserta didik, data satuan pendidikan, data sumber daya pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan,

kurikulum, data capaian pendidikan, dan lain sebagainya. Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2017 mengenai Registrasi Peserta Didik. Peraturan ini mencakup berbagai aspek terkait dengan registrasi peserta didik, mulai dari persyaratan pendaftaran, proses penerimaan, hingga pencatatan dan pelaporan data peserta didik pada pelaksanaan pendidikan dalam rangka usaha pencapaian tujuan, maka pentingnya administrasi sekolah untuk dapat bekerja secara efektif berdasarkan peraturan dan pedoman yang telah diberikan. Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana administrasi dapat dikelola dengan baik.

Menurut (Prihatini, 2019) Dapodik merupakan sistem yang memuat beberapa data dalam satuan pendidikan diantaranya adalah data peserta didik, data pendidik, data tenaga kependidikan, dan substansi pendidikan yang seluruh datanya bersumber dari satuan pendidikan. Data ini akan terus menerus diperbarui secara online sehingga menghasilkan informasi yang *up to date* dengan tujuan untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam pengambilan keputusan. Menurut (Pidarta, 1986) kriteria data yang dikatakan *up to date* adalah sebagai berikut: 1) Akurat: data terbebas kesalahan; 2) Efektivitas biaya: biaya untuk menyediakan data tidak melebihi nilai manfaatnya; 3) Mutakhir: data hendaknya memiliki kebaruan; 4) Dapat dipercaya: Data yang digunakan hendaknya memberikan hasil yang sama apabila digunakan oleh orang lain. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari Dapodik, maka dapat disimpulkan bahwa sistem ini dirancang untuk menyederhanakan dan mempercepat proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data administratif sekolah. Menurut (Achmad, 2020) yang mengatakan bahwa data yang terdapat didalam sistem informasi Dapodik

merupakan data yang dikumpulkan melalui proses yang terstruktur dan hasil dari data tersebut akan dijadikan sebagai sumber akses informasi bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

Beberapa penelitian memaparkan mengenai penggunaan sistem informasi Dapodik. Penelitian yang dilakukan oleh (Sholechan, 2021) dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di SMP Islam Terpadu Al Ummah Jombang” hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang menggunakan aplikasi pengolahan data Dapodik dan didukung oleh teknologi informasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran telah dilaksanakan cukup baik. Hal ini dilihat dari pola kerja kepala sekolah dan juga guru serta tenaga kependidikan yang meningkat, kreatif serta inovatif dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Penggunaan sistem informasi Dapodik juga memiliki peran dalam pengambilan keputusan di sekolah. Dapodik digunakan untuk melakukan pendataan data pendidik, peserta didik dan juga data tenaga kependidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi Dapodik merupakan sistem yang dirancang untuk memudahkan kegiatan administrasi sekolah dalam melakukan pendataan pendidikan secara terpusat. Pendataan ini meliputi pendataan peserta didik, pendataan pendidik dan tenaga kependidikan, pendataan sarana dan prasarana hingga pendataan keuangan sekolah.

SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan

efisiensi administrasinya. Salah satu langkah inovatif yang diambil oleh SMA Negeri 4 adalah menerapkan Sistem Informasi Dapodik. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi informasi tidak hanya menjadi tren, melainkan sebuah keharusan untuk mendukung kemajuan dan efisiensi di berbagai bidang, termasuk administrasi sekolah. Sistem Informasi Dapodik menjadi pilihan yang tepat untuk mengatasi tantangan administrasi dan membuka pintu menuju pengelolaan sekolah yang lebih modern.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap kemanfaatan Sistem Informasi Dapodik dalam pelaksanaan administrasi sekolah khususnya pada administrasi peserta didik serta penyaluran beasiswa di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Melalui pemahaman yang holistik terkait implementasi Dapodik, diharapkan dapat ditemukan berbagai aspek positif yang dapat memberikan dampak signifikan bagi pengembangan sekolah.

Dari hasil observasi awal penelitian "Analisis Kemanfaatan Sistem Informasi Dapodik dalam Pelaksanaan Administrasi Sekolah di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur," melalui wawancara bersama dengan kepala sekolah, dan juga tenaga kependidikan, beberapa temuan kunci muncul yang memberikan gambaran awal tentang kondisi di sekolah tersebut. Lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur menunjukkan keadaan yang relatif kondusif untuk penerapan Sistem Informasi Dapodik. Hal ini dilihat dari tersedianya fasilitas administratif serta ruang kantor yang terorganisir dan sarana pendukung lainnya. Namun pada observasi ini ditemukan fakta empiris bahwa beberapa siswa yang kurang mampu masih belum mendapatkan bantuan berupa beasiswa. Hal ini menimbulkan asumsi yakni terdapat proses penyaluran beasiswa yang tidak

menyeluruh. Hal ini mendorong penulis untuk dapat meneliti bagaimana pemanfaatan sistem informasi dapodik ini dalam proses penyaluran beasiswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur.

Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kemanfaatan Dapodik (Data Pokok Pendidikan) dalam penyaluran beasiswa yang didasari oleh adanya kesenjangan dalam distribusi beasiswa di sekolah tersebut. Dari total 257 siswa, hanya 46 siswa atau sekitar 17,9% yang menerima beasiswa. Namun, terdapat 68 siswa atau sekitar 26,5% dari total siswa yang diketahui berasal dari keluarga kurang mampu dan seharusnya memenuhi syarat untuk mendapatkan beasiswa. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa ada 22 siswa kurang mampu yang tidak mendapatkan beasiswa yang mungkin mereka butuhkan dan berhak dapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan data dari Dapodik dalam proses penyaluran beasiswa dan untuk mengidentifikasi apakah data tersebut sudah diolah dan digunakan dengan optimal sehingga penyaluran beasiswa bisa tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini juga akan mencari tahu apakah ada faktor lain yang menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah penerima beasiswa dengan jumlah siswa yang membutuhkan. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keakuratan dan efektivitas penyaluran beasiswa serta membantu lebih banyak siswa yang benar-benar membutuhkan untuk mendapatkan bantuan beasiswa yang sesuai dengan data yang sudah ada di Dapodik.

Hasil observasi ini akan membantu dalam merancang instrumen penelitian yang lebih spesifik, mengidentifikasi variabel-variabel kunci, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih mendalam. Berdasarkan temuan permasalahan

diatas maka peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai kemanfaatan Sistem Informasi Dapodik serta bagaimana proses mendetail tentang proses penyaluran beasiswa. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan maka penelitian ini akan mengkaji mengenai kemanfaatan Sistem Informasi Dapodik dalam pelaksanaan administrasi peserta didik khususnya pada proses penyaluran beasiswa. Bersumber pada kajian kasus tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemanfaatan Sistem Informasi Dapodik dalam Pelaksanaan Administrasi Sekolah di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan Sistem Informasi Dapodik dalam pelaksanaan administrasi siswa di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur ?
2. Bagaimana pemanfaatan Sistem Informasi Dapodik dalam penyaluran beasiswa di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Sistem Informasi Dapodik dalam pelaksanaan administrasi siswa di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Sistem Informasi Dapodik dalam penyaluran beasiswa di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam bidang administrasi pendidikan, khususnya mengenai pemanfaatan Sistem Informasi Dapodik dalam administrasi sekolah dan dalam proses penyaluran beasiswa.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Sekolah : Memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana Sistem Informasi Dapodik dapat membantu dalam pelaksanaan administrasi siswa, sehingga sekolah dapat lebih optimal dalam mengelola data siswa dan dalam pengambilan keputusan terkait.
- Bagi Penerima Beasiswa: menyediakan informasi mengenai proses penyaluran beasiswa yang lebih efisien melalui Sistem Informasi Dapodik, sehingga dapat membantu memastikan bahwa beasiswa diterima oleh siswa yang berhak dengan tepat.
- Bagi pemerintah : memberikan masukan kepada pemerintah untuk dapat melakukan evaluasi dan juga perbaikan dalam pengembangan Sistem Informasi Dapodik, terutama dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi siswa dan juga penyaluran beasiswa.